

Pengaruh *Peer Group Support* Terhadap Penurunan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Kompetensi Pada Prodi D-III Keperawatan Dan Kebidanan Manokwari Tahun 2016

Ruth Harriet Faidiban¹, Yuni Subhi Isnaini²

1. Program Studi D-III Keperawatan Manokwari
2. Program Studi D-III Kebidanan Manokwari Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

ABSTRAK

Latar belakang: kecemasan merupakan semua hal yang memenuhi pikiran dalam melakukan sesuatu dan hal ini merupakan respon terhadap keadaan yang sedang dihadapi. Kecemasan yang ditimbulkan karena ujian merupakan topik yang banyak diteliti di bidang pendidikan saat ini, karena sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ujian merupakan penyebab meningkatnya kecemasan. Ujian kompetensi merupakan pengakuan dari profesi terhadap profesionalisme seorang perawat dan bidan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan terjadi penurunan angka kelulusan yang signifikan, untuk menurunkan kecemasan mahasiswa diperlukan intervensi yang tepat dalam hal ini dibuat kelompok teman sebaya yang saling memberikan dukungan dalam menghadapi uji kompetensi, (*Peer Group Support*)

Tujuan : penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Peer Group Support* terhadap penurunan kecemasan mahasiswa D-III Keperawatan dan D-III Kebidanan dalam menghadapi ujian kompetensi.

Metode penelitian : desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental*, yaitu satu kelompok *prates-postes*, sampel dalam penelitian 36 mahasiswa keperawatan dan 40 mahasiswa kebidanan yang akan mengikuti uji kompetensi. Instrument kecemasan HARS, untuk mengukur tingkat kecemasan. Analisis data menggunakan data deskriptif dan uji statistic wilcoxon.

Hasil penelitian: didapatkan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dan kebidanan yang terbanyak berada pada tingkat kecemasan sedang pada *pretes*, dan pada *postes* didapatkan tingkat kecemasan ringan, sehingga didapatkan ada pengaruh *peer group support* terhadap penurunan kecemasan dengan nilai $p = 0,001$.

Kesimpulan: *peer group support* efektif terhadap penurunan kecemasan pada mahasiswa prodi D-III keperawatan dan kebidanan dalam menghadapi uji kompetensi.

Kata kunci : Peer Group Support, Kecemasan

Pendahuluan

Kecemasan merupakan keadaan kompleks yang meliputi proses kognitif, emosional, kebiasaan, dan reaksi tubuh. Jika ditinjau dari sudut pandang kognitif kecemasan merupakan semua hal yang memenuhi pikiran seseorang karena merasa memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk melakukan sesuatu dan hal ini merupakan respon terhadap keadaan yang sedang dihadapi (Sarason, 1984).

Kecemasan yang ditimbulkan karena ujian merupakan topik yang banyak diteliti di bidang pendidikan saat ini, karena sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ujian merupakan penyebab meningkatnya kecemasan. Hal ini disebabkan karena ujian seringkali dipenuhi oleh ketidakjelasan atau ketidakadilan yang memungkinkan mahasiswa tidak mampu memperlihatkan kemampuan mereka yang sebenarnya (Zollar & Ben-Chain, dikutip oleh Rana & Mahmood, 2010).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa kecemasan saat ujian memiliki dampak buruk

terhadap hasil belajar (Cassady & Jhonson, 2002; Chapel, Blanding, Takahashio, Silvester, Neman, Gubi, & McCann, 2005; Rana & Mahmood, 2010). Cassady & Jhonson (2002) dalam penelitiannya pada 168 mahasiswa pendidikan sarjana yang mengambil mata kuliah psikologi di Universitas Midwestern, menunjukkan apabila mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi baik pada saat persiapan ujian maupun saat ujian, memperoleh nilai ujian yang rendah yaitu nilai C dan D.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya angka kelulusan ini, salah satunya adalah kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kecemasan menghadapi ujian, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, dimana semakin tinggi kecemasan mahasiswa akan mempengaruhi prestasi mereka. Sehingga dibutuhkan berbagai intervensi untuk mengurangi kecemasan, salah satunya dengan penerapan *peer group sistem*.

Tujuan dari *peer group sistem* diantaranya adalah memberikan dukungan emosional, dukungan pelatihan, dan dukungan sosial. Santrock (2007) mengemukakan bahwa sesama mahasiswa dapat menjadi tutor yang efektif. Dalam tutoring teman sebaya, seorang mahasiswa mengajar mahasiswa lainnya.

Melihat beberapa hasil penelitian terkait dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian dapat mempengaruhi hasil ujian, maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan bantuan *peer group sistem* dapat menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa program studi D-III Keperawatan dan D-III Kebidanan Manokwari dalam menghadapi ujian kompetensi.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pre-experimental , yaitu satu kelompok prates-postes. Sampel dalam penelitian 44 mahasiswa

keperawatan dan 58 mahasiswa kebidanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan Kuesioner HARS yang dimodifikasi. Kuesioner ini berisikan 14 pertanyaan, untuk mengukur tingkat kecemasan mahasiswa, dengan pembagian tingkat kecemasan ringan, sedang dan berat, berdasarkan nilai yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan nilai 0 – 56. Penilaian derajat kecemasan dibagi sebagai berikut: Skor < 6 tidak ada kecemasan, skor 6 – 14 kecemasan ringan, skor 15 – 27 kecemasan sedang, > 27 kecemasan berat (Nursalam, 2008). Hasil *pretest* dibandingkan dengan *posttest* setelah intervensi *peer group support* dilakukan selama 2 minggu pada mahasiswa. Analisis data univariat menggunakan analisis deskriptif dengan presentase, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil

Respon Rate dalam penelitian ini yaitu 44 kuesioner yang disediakan sesuai jumlah mahasiswa, namun yang terisi lengkap *pre-posttest* berjumlah 36 kuesioner. Sedangkan untuk Prodi D-III Kebidanan tersedia 58 kuesioner, namun yang terisi lengkap *pre-posttest* hanya 40 kuesioner.

Tabel.1 Distribusi Frekwensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Menghadapi Uji Kompetensi Tahun 2016

Tingkat Kecemasan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Ringan	13	36	26	72
Sedang	18	50	9	25
Berat	5	14	1	3
Total	36	100	36	100

Kecemasan mahasiswa pada pretest (sebelum dilakukan *peer group support*) berada dalam kecemasan sedang sebanyak 18 orang (50%), dan setelah mengikuti intervensi (*peer group support*) ada penurunan kecemasan sedang menjadi 25%, sedangkan kecemasan ringan meningkat dari 13 orang (36%) menjadi 26 orang (72%) setelah mengikuti *peer group support*. Kecemasan berat menurun dari 14% menjadi 3%.

Tabel.2 Distribusi Frekwensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Menghadapi Uji Kompetensi Tahun 2016

Tingkat Kecemasan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Ringan	5	12,5	25	62,5
Sedang	31	77,5	15	37,5
Berat	4	10	0	0
Total	40	100	40	100

Kecemasan mahasiswa pada pretest (sebelum dilakukan *peer group support*) berada dalam kecemasan sedang sebanyak 31 orang (77,5%), dan setelah mengikuti intervensi (*peer group support*) ada penurunan kecemasan menjadi 37,5%, sedangkan kecemasan ringan meningkat dari 5

orang (12,5%) menjadi 25 orang (62,5%) setelah mengikuti *peer group support*. Kecemasan berat menurun dari 10% menjadi 0%.

Tabel.3 Hasil analisis kecemasan mahasiswa prodi D-III Keperawatan

	n	Median (minimum-maximum)	p
Kecemasan sebelum PGS	36	17.42 (8 : 31)	0,001
Kecemasan sesudah PGS	36	11.14 (6 : 28)	

Nilai **median** dari kecemasan mahasiswa sebelum mengikuti *peer group support* berada dalam kategori tingkat kecemasan sedang (17,42), namun setelah mengikuti *peer group support*, terjadi penurunan tingkat kecemasan dengan nilai median menjadi 11.14, yang berada dalam tingkat kecemasan ringan. Hasil uji statistik menunjukkan signifikansi 0,001 yang berarti ada penurunan tingkat kecemasan yang bermakna setelah dilakukan *peer group support*.

Tabel.4 Hasil analisis tingkat kecemasan mahasiswa prodi D-III Kebidanan

	n	Median (Minimum-Maximum)	p
Kecemasan sebelum PGS	40	17.60 (7 : 30)	0,001
Kecemasan sesudah PGS	40	12.28 (6 : 20)	

Nilai **median** dari kecemasan mahasiswa sebelum mengikuti *peer group support* berada dalam kategori tingkat kecemasan sedang (17,60), namun setelah mengikuti *peer group support*, terjadi penurunan tingkat kecemasan dengan nilai median menjadi 12.28, yang berarti mahasiswa berada dalam tingkat kecemasan ringan. Hasil uji statistik menunjukkan signifikansi 0,001 yang berarti ada penurunan tingkat kecemasan yang bermakna setelah dilakukan *peer group support*.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa baik dari prodi keperawatan maupun prodi kebidanan berada dalam tingkat kecemasan sedang hasil pretest sebelum dilakukan *peer group support*, bahkan ada yang mengalami kecemasan pada tingkat berat, hal ini akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi uji kompetensi nasional.

Peer group support merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa di prodi D-III keperawatan dan kebidanan Manokwari. *Peer group support* yang dilakukan selama dua minggu, sebelum ujian kompetensi, menunjukkan hasil yang signifikan dalam menurunkan kecemasan mahasiswa dengan nilai $p = 0,001$. Bimbingan teman sebaya dalam kelompok dimana mereka membahas soal-soal latihan secara bersama-

sama, saling memberi motivasi, membantu teman dalam memahami beberapa mata kuliah yang akan diujikan dan semua diobservasi oleh peneliti. Selain itu peneliti juga bertugas sebagai fasilitator dalam kelompok yang membutuhkan penjelasan atau diskusi terkait dengan soal yang dibahas oleh mahasiswa. Adanya dukungan sosial dari teman sebaya membuat mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki teman yang memperhatikan, menghargai mereka, serta perasaan senasib sepenanggungan. Senada dengan pendapat (Cohen & Wills, 1985, dalam Sarafino, 1994) yang menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki rasa kepemilikan dan harga diri yang lebih baik daripada seseorang yang memiliki dukungan sosial yang lebih rendah.

Tuntutan sebagai tenaga profesional baik perawat maupun bidan disyaratkan lulus uji kompetensi, dengan demikian pengakuan keberadaan tenaga profesi ini wajib lulus uji kompetensi.

Intervensi suportif yang diberikan untuk mengurangi kecemasan pada mahasiswa, diharapkan dapat mengurangi kecemasan pada saat mereka akan menghadapi uji kompetensi, dengan demikian prestasi atau hasil akhir yang didapatkan mahasiswa adalah nilai lulus/kompeten. Intervensi suportif yang dilakukan berupa *peer group support*, pada beberapa penelitian signifikan mengurangi kecemasan mahasiswa ketika menghadapi ujian (Zulkarnaen dan Novliadi, 2009).

Dapat dikatakan bahwa dengan adanya *peer group support* dapat menurunkan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian kompetensi karena tujuan dari *peer group support* dilakukan antara lain memberikan dukungan emosional dengan memberikan rasa empati dan peduli dalam hal ini antara dosen dengan mahasiswa, dukungan penghargaan yang positif terhadap upaya yang dilakukan mahasiswa. Dukungan yang dilakukan dengan menghargai perasaan, mendorong dan menyetujui ide, penghargaan ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa saling percaya

dan membuat seseorang merasa menjadi berharga. Dukungan instrumental, dukungan yang diberikan berupa bantuan langsung dan nyata, seperti memberikan pujian. Dukungan informasi, berupa arahan, pilihan kemudahan cara belajar, dukungan informasi yang berkaitan dengan materi ujian yang akan dilakukan, umpan balik dari apa yang telah diberikan dan dukungan kebersamaan berupa jaringan dalam berbagai minat dan aktifitas bersama-sama, dukungan ini melibatkan rasa kebersamaan antara mahasiswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer group support* efektif untuk menurunkan tingkat stress pada mahasiswa prodi D-III Keperawatan dan Kebidanan Manokwari dalam menghadapi ujian Kompetensi.

Ucapan terimakasih

Disampaikan pada berbagai pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain; Institusi pendidikan Prodi-D Keperawatan dan Prodi D-III Kebidanan

Manokwari yang memfasilitasi dan para mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Bagi Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberi dana untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Cassady, J.C. & Johnson, R.E. (2002). Cognitive test anxiety and academic performance. *Contemporary Educational Psychology*, 27 pp, 270-97
- Chapel, M.S., Blanding, Z.B., Silverstein, M.E., Takhashi, M., Newman, B., Gubi, A., & McCann, N. (2005) Test Anxiety and academic performance in undergraduate and graduate students. *Journal of Educational Psychology*, 97 (2), pp. 287-74
- Rana, R.A & Mahmood, N. (2010) The relationship between test anxiety and academic achievement. *Bulletin of Education and Research*, 32, (2), pp. 63-74
- Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan. Terjemahan: Wibowo, T. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarafino, E.P. (1994). Health Psychology:

Biopsychological Interaction. Kanada : John Wiley & Sons, Inc.

- Sarason, I.G., Levine, H.M., Basham, R.B., & Sarason, B.R. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 44 (1), 127-139.
- Sarason, I.G. (1984) Stress, anxiety and cognitive interference: reaction to test. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46 (4), pp. 923-38
- Zulkarnain & Novliadi, F. (2009). Sense of Humor dan Kecemasan Menghadapi Ujian di Kalangan Mahasiswa. *Majalah Kedokteran Nusantara*, 42 (1).